

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas pasal 3).

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa Sekolah Dasar (SD), yang mendasari sebuah perkembangan teknologi modern, serta memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin dan kemajuan daya pikir manusia. Russefendi dalam Erna Suwangsih (2006:4) menyatakan bahwa :

Pembelajaran matematika sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti pecahan. Di tingkat SD, seorang Guru dalam proses belajar mengajarnya harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak, sehingga pengajar mampu menentukan metode maupun media pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya. Sesuai dengan teori Piaget tentang perkembangan mental anak. Anak usia SD pada umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret usia 7-12 tahun. Piaget berpendapat

bahwa siswa yang berada pada tahap berpikirnya masih ada pada tahap operasional konkret yaitu tahapan umur pada anak SD tidak akan dapat memahami operasi logis dalam konsep matematika tanpa dibantu oleh benda-benda konkret.

Kenyataan yang terjadi pada kelas V di SDN 1 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada pembelajaran pecahan mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan, secara umum siswa kurang paham mengenai bagaimana cara mengerjakan operasi hitung pecahan. Terutama pada penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor berikut ini :

1. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Siswa belum dapat menjawab soal dengan benar pada operasi bilangan pecahan dengan tepat. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi siswa, terutama dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Disini, siswa masih salah dalam menentukan KPK dari kedua bilangan pecahan berpenyebut berbeda.
3. Siswa belum dapat memahami konsep bilangan pecahan. Hal ini dapat terlihat pada siswa ketika diberikan soal, dimana siswa tidak menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, dan siswa langsung melakukan operasi pada bilangan pecahan tersebut.
4. Proses pembelajaran di kelas tidak didukung dengan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Hal ini mengakibatkan lebih dari 51% hasil

belajar siswa di bawah KKM yang ditentukan di SDN 1 Cibodas, yaitu 67.

Salah satu cara untuk menanamkan konsep operasi hitung bilangan pecahan adalah dengan menggunakan media yang memungkinkan siswa terlibat aktif pada materi operasi hitung pecahan. Peneliti menggunakan media pembelajaran kertas lipat. Penggunaan kertas lipat menekankan kepada keaktifan siswa dalam memanipulasi benda konkret, sehingga siswa terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan.

Penulis mengambil media pembelajaran kertas lipat, karena media kertas lipat ini memungkinkan siswa terlibat aktif dan dapat menanggulangi berbagai macam masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan masalah-masalah yang menyebabkan siswa kurang paham mengenai operasi hitung pecahan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, penerapan media pembelajaran kertas lipat pada operasi hitung pecahan sangat diperlukan. peneliti menduga bahwa kemampuan pemahaman siswa akan meningkat melalui penggunaan media pembelajaran kertas lipat. Dan berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Kertas Lipat Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pecahan** (Penelitian Kelas akan dilaksanakan di Kelas V Semester 2 SDN 1 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan media kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa?
- 3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan media kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa pada siswa kelas V SDN 1 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan media kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa.
- 3) Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan media kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai media yang bisa digunakan dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan yaitu dengan menerapkan media kertas lipat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki mutu Pendidikan Indonesia, bahwa dalam pembelajaran yang menyenangkan itu dengan menggunakan media pembelajaran, penerapan media pembelajaran akan membuat siswa lebih paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

2) Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti bisa mengetahui perbedaan pembelajaran dengan menggunakan media kertas lipat dengan yang tidak menggunakan kertas lipat pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada kelas V SD.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memudahkan guru SD dalam menyampaikan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan terutama dengan menggunakan media pembelajaran kertas lipat.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif dengan adanya media pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa mengenai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru untuk terus memperbaiki sistem pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika.